

Peta Pemikiran Linguistik Moh. Ainin dalam Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia: Telaah Tokoh Berbasis Pemetaan Karya

¹Syhabuddin Nur, ²Muhammad Ivan Alfian, ³Andi Holilulloh,

¹Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Amuntai, Kalimantan, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Sahabudin54690@gmail.com, ivan.alfian@uinsuku.ac.id, andi.holilulloh@uin-suka.ac.id,

Tanggal Submit: 05-12-2025 Tanggal diterima: 22-12-2025 Tanggal Terbit: 27-12-2025

Abstrak: Artikel ini menganalisis pemikiran linguistik Moh. Ainin dengan fokus pada distingsi antara linguistik murni dan linguistik terapan serta implikasinya bagi pengembangan pendidikan bahasa Arab di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan menelaah sembilan buku dan lebih dari tujuh puluh artikel yang ditulis oleh Ainin, kemudian memetakan bidang-bidang kajian utama melalui klasifikasi tematik dan kategorisasi murni terapan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kontribusi linguistik murni Ainin terkonsentrasi pada kajian semantik bahasa Arab dan pragmatik pertanyaan Qur'ani yang menekankan fungsi komunikatif dan dimensi psikososial teks keagamaan. Namun secara kuantitatif dan tematik, lebih dari dua pertiga karyanya jelas berorientasi pada linguistik terapan, khususnya dalam bidang kurikulum dan kebijakan bahasa Arab, evaluasi dan konstruksi tes HOTS dan ACTFL, pengembangan dan analisis buku ajar, pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran, serta kajian psikolinguistik dan motivasi belajar. Temuan tersebut membentuk sebuah blueprint pengembangan pendidikan bahasa Arab yang berangkat dari inti semantic dan pragmatik menuju rekayasa kurikulum, asesmen, bahan ajar, dan riset terapan yang peka terhadap konteks lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Secara epistemologis, artikel ini menempatkan Moh. Ainin bukan sekadar sebagai penulis buku ajar atau perancang instrumen evaluasi, tetapi sebagai figur yang mengintegrasikan linguistik murni dan linguistik terapan dalam satu paradigma keilmuan yang sistematis. Secara praktis, peta pemikiran ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kurikulum, penyusunan tes, penulisan buku ajar, dan agenda riset pendidikan bahasa Arab berbasis linguistik terapan.

Kata kunci: *pemikiran linguistic, linguistik terapan, pendidikan bahasa Arab, kurikulum, evaluasi pembelajaran.*

Abstract: This article examines the linguistic thought of Moh. Ainin by focusing on the distinction between pure linguistics and applied linguistics and its implications for the development of Arabic language education in Indonesia. The study employs a library based qualitative approach, analysing nine books and more than seventy articles authored by Ainin, and mapping his main fields of inquiry through thematic classification and pure applied categorisation. The findings indicate that his contributions to pure linguistics are concentrated on Arabic semantics and the pragmatics of Qur'anic questions, highlighting the communicative functions and psychosocial dimensions of religious texts. Nevertheless, both quantitatively and thematically, more than two thirds of his works are clearly oriented towards applied linguistics, particularly in the areas of Arabic curriculum and policy, assessment and test construction (including HOTS and ACTFL), textbook development and analysis, the use of educational technology and media, as well as psycholinguistic and motivational aspects of language learning. These findings form a blueprint for the development of Arabic language education that moves from a semantic and pragmatic core towards the systematic design of curriculum, assessment, teaching materials, and context sensitive applied research in Islamic educational institutions in Indonesia. Epistemologically, the article positions Moh. Ainin not merely as an author of textbooks or test designer, but as a scholar who integrates pure and applied linguistics into a coherent scientific paradigm. Practically, the mapped configuration of his thought offers a reference framework for curriculum development, test construction, textbook writing, and research agendas in Arabic language education grounded in applied linguistics.

Keywords: *linguistic thought, applied linguistics, Arabic language education, curriculum, assessment.*

Pendahuluan

Bahasa Arab menempati posisi strategis dalam dunia Islam sebagai bahasa kitab suci, tradisi keilmuan klasik, dan wacana keagamaan kontemporer, sehingga penguasaan bahasa Arab yang memadai menjadi salah satu prasyarat penting bagi pengembangan ilmu keislaman di Indonesia.¹ Di perguruan tinggi keagamaan, bahasa Arab tidak hanya diposisikan sebagai objek studi kebahasaan, tetapi juga sebagai sarana utama untuk mengakses khazanah tafsir, fikih, hadis, dan disiplin keislaman lain yang terus berkembang.² Kondisi ini menuntut adanya landasan teori kebahasaan yang kuat sekaligus praksis pedagogis yang terencana agar pembelajaran bahasa Arab tidak berhenti pada hafalan struktur, tetapi mampu membentuk kompetensi komunikatif dan literasi keilmuan yang memadai.³

Linguistik sebagai ilmu yang mengkaji bahasa secara sistematis menyediakan kerangka teoretis untuk memahami struktur, makna, dan penggunaan bahasa.⁴ Dalam konteks bahasa Arab, perkembangan kajian linguistik modern baik di dunia Arab maupun di Indonesia memunculkan distingsi penting antara linguistik murni yang berorientasi pada pengembangan teori dan deskripsi sistem bahasa, dan linguistik terapan yang mengarahkan temuan linguistik ke dalam ranah pengajaran bahasa, perencanaan bahasa, penerjemahan, dan analisis wacana.⁵ Dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi, linguistik terapan memainkan peran sentral dalam perumusan kurikulum, pengembangan bahan ajar, desain evaluasi, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran, sehingga jembatan antara teori linguistik dan praktik kelas menjadi isu metodologis yang tidak dapat diabaikan.⁶

Perkembangan pendidikan bahasa Arab di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari kontribusi para tokoh yang secara konsisten mengintegrasikan kajian linguistik dengan praktik pengajaran di madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi.⁷ Sejumlah kajian menunjukkan bahwa dominasi pendekatan gramatika terjemah, problematika

¹ Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran bahasa Arab: Problematika dan solusinya. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(2), 161–180. <https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137>

² Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media

³ Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran kompetensi bahasa*. Angkasa

⁴ Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik* (Edisi ke-4). PT Gramedia Pustaka Utama

⁵ Schmitt, N. (Ed.). (2010). *An introduction to applied linguistics* (2nd ed.). Hodder Education

⁶ Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2010). *Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab*. UIN-Maliki Press.

⁷ Muradi, A. (2011). *Bahasa Arab & pembelajarannya ditinjau dari berbagai aspek*. Pustaka Prisma

kurikulum, rendahnya keterampilan produktif mahasiswa, serta lemahnya integrasi keterampilan abad ke-21 masih menjadi tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Arab.⁸ Di tengah tantangan tersebut, diperlukan figur ilmuwan yang tidak hanya menguasai teori linguistik, tetapi juga produktif menyusun buku ajar, memodifikasi kurikulum, merancang instrumen evaluasi, dan mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan modern.

Salah satu tokoh yang menonjol dalam lanskap linguistik dan pendidikan bahasa Arab di Indonesia adalah Moh. Ainin, yang secara konsisten menghasilkan karya dalam bentuk buku dan artikel ilmiah mengenai pragmatik Al-Qur'an, semantik bahasa Arab, kurikulum dan evaluasi pembelajaran, analisis kesalahan berbahasa, pengembangan bahan ajar, serta penerapan konsep HOTS dan standar ACTFL dalam pengajaran bahasa Arab (Ainin, 2020). Karya-karya tersebut banyak digunakan sebagai rujukan dalam penyusunan silabus, pengembangan instrumen evaluasi, dan penelitian mahasiswa di berbagai perguruan tinggi keagamaan Islam.⁹ Selain itu, perannya sebagai guru besar pembelajaran bahasa Arab, asesor akreditasi, dan narasumber nasional menunjukkan bahwa gagasan-gagasannya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arah pengembangan pendidikan bahasa Arab di Indonesia.¹⁰

Namun demikian, pemanfaatan karya-karya Prof. Moh. Ainin dalam praktik pembelajaran dan penelitian sering kali bersifat parsial dan pragmatis, misalnya hanya mengambil satu konsep evaluasi, satu model kurikulum, atau satu pendekatan analisis tanpa upaya untuk memetakan secara menyeluruh orientasi epistemologis dan peta pemikiran linguistik yang melandasinya.¹¹ Kajian-kajian terdahulu tentang tokoh linguistik di Indonesia umumnya berfokus pada biografi intelektual, pengaruh pemikiran terhadap kebijakan bahasa, atau analisis satu dua karya utama, sehingga belum menghasilkan pemetaan komprehensif mengenai posisi tokoh tersebut dalam spektrum

⁸ Fahrurrozi, A., & Mahyudin, E. (2012). *Pembelajaran bahasa Arab* (2nd ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia

⁹ Khasanah, N. (2016). Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua (urgensi bahasa Arab dan pembelajarannya di Indonesia). *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 3(2), 39–54. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.16>

¹⁰ Ainin, M. (2020). *Penilaian berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam pembelajaran bahasa Arab*. CV Bintang Sejahtera.

¹¹ Wahab, M. A. (2014). Peran bahasa Arab dalam pengembangan ilmu dan peradaban Islam. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1127>

linguistik murni dan terapan.¹² Dalam kasus Prof. Moh. Ainin, belum ditemukan penelitian yang secara sistematis mengklasifikasikan buku dan artikel beliau berdasarkan bidang kajian pragmatik, semantik, kurikulum, evaluasi, teknologi pembelajaran secara parsial sekaligus menempatkannya dalam kerangka linguistik murni terapan dan mikro-makro untuk pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

Kesenjangan tersebut memiliki implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, tanpa pemetaan yang jelas, sulit menempatkan Moh. Ainin dalam peta perkembangan linguistik Arab dan pendidikan bahasa Arab kontemporer, baik pada level pengembangan teori maupun praksis metodologis. Secara praktis, para pengembang kurikulum, penulis buku ajar, dan peneliti pemula berpotensi mengutip karya-karya beliau secara fragmentaris tanpa memahami hubungan organik antara dimensi linguistik murni dan dimensi terapan. Kondisi ini berpotensi mengaburkan kekuatan konseptual dan arah pengembangan keilmuan yang ditawarkan oleh Prof. Moh. Ainin bagi pengajaran bahasa Arab di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut: (1) bagaimana peta pemikiran linguistik Prof. Moh. Ainin jika ditinjau dari distingsi linguistik murni dan linguistik terapan dalam konteks pendidikan bahasa Arab di Indonesia? (2) bidang-bidang apa saja yang menjadi fokus kontribusi beliau dalam pengembangan pendidikan bahasa Arab di Indonesia? Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah: (1) memetakan bidang-bidang kajian linguistik yang digarap Prof. Moh. Ainin melalui analisis karya-karyanya; (2) mengklasifikasikan karya-karya tersebut ke dalam kerangka linguistik murni dan linguistik terapan; dan (3) menarik implikasi bagi pengembangan riset dan praksis pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Dengan demikian, artikel ini diharapkan memberikan kontribusi epistemologis berupa peta pemikiran linguistik Prof. Moh. Ainin yang lebih sistematis, sekaligus kontribusi praktis bagi penguatan desain kurikulum, bahan ajar, dan penelitian bahasa Arab berbasis linguistik terapan.

¹² Council of Europe. (2020). *Common European framework of reference for languages: Learning, teaching, assessment Companion volume*. Council of Europe

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peta kontribusi pemikiran linguistik Prof. Moh. Ainin secara terstruktur berdasarkan aspek kajian, kategori (murni atau terapan), serta sebaran jumlah buku dan artikel ilmiah. Pemaparan ini ditujukan untuk memberi gambaran cepat mengenai dominasi tema, arah pengembangan keilmuan, dan orientasi kontribusi beliau dalam linguistik dan pembelajaran bahasa Arab.

Tabel 1. Bidang Kajian Pemikiran Linguistik Prof. Moh. Ainin

Aspek pemikiran linguistik	Kategori	Buku	Artikel ilmiah	Total karya
Pragmatik Al Qur'an dan pertanyaan	Murni → semi terapan	1	3	4
Semantik dan kajian leksikal	Murni	1	5	6
Kurikulum dan kebijakan	Terapan	1	25	26
Evaluasi, tes, dan HOTS	Terapan	3	12	15
Metodologi penelitian (R&D, metodologis)	Terapan (metodologis)	1	3	4
Psikolinguistik, motivasi, strategi, kepercayaan	Terapan	1	7	8
Pengembangan bahan ajar dan buku teks	Terapan	1	8	9
Teknologi dan media pembelajaran	Terapan	0	11	11
Pemetaan riset dan meta studi	Terapan (meta)	0	4	4
TOTAL		9	78	87

Secara keseluruhan, korpus karya Prof. Moh. Ainin menunjukkan spektrum pemikiran linguistik yang luas, dari kajian murni sampai problem pembelajaran yang sangat terapan. Bila dihitung dari daftar yang Anda berikan, terdapat 9 buku dan 78 artikel ilmiah, sehingga total kontribusi tertulisnya mencapai 87 karya. Dominasi karya ada pada ranah kurikulum dan kebijakan, yang mencakup sekitar sepertiga artikel, lalu diikuti evaluasi, tes, dan HOTS serta integrasi teknologi pembelajaran. Di sisi murni, kajian semantik dan kajian pragmatik terkait pertanyaan dalam Al Qur'an hadir sebagai fondasi konseptual yang memberi kedalaman

teoretis. Di sisi terapan, fokusnya bergerak pada standar kompetensi, penyusunan perangkat ajar, konstruksi asesmen, dan peningkatan mutu implementasi di sekolah dan madrasah. Komposisi ini menandakan bahwa orientasi riset beliau bukan hanya menjelaskan fenomena bahasa, tetapi juga merancang perbaikan praktik dan tata kelola pembelajaran.

Klaster kurikulum dan kebijakan menjadi semacam pusat gravitasi, karena ia mengikat isu learning outcome, silabus, RPP, dan kepatuhan regulasi ke dalam satu kerangka evaluatif. Klaster evaluasi, tes, dan HOTS memperlihatkan perhatian pada kualitas pengukuran, mulai dari validitas butir, level kognitif, sampai konsistensi asesmen dengan tujuan kurikuler. Klaster psikolinguistik dan strategi belajar melengkapi dua klaster tadi dengan menjelaskan mengapa intervensi pedagogik sering berhasil atau gagal pada kelompok pembelajar yang berbeda. Klaster pengembangan bahan ajar menempati posisi jembatan, karena ia menerjemahkan standar dan teori pemerolehan ke dalam artefak instruksional yang bisa dipakai guru. Klaster teknologi dan media pembelajaran memperluas jangkauan jembatan itu melalui platform digital, gim edukatif, dan media interaktif yang mengubah cara latihan keterampilan. Sementara itu, klaster pemetaan riset dan meta studi berfungsi sebagai kompas, karena ia memotret lanskap penelitian dan membantu komunitas menentukan agenda berikutnya.

Dari perspektif kontribusi disiplin, kerja beliau menguatkan gagasan bahwa linguistik Arab di Indonesia perlu bergerak serentak pada tiga lapis, yaitu teori, desain pembelajaran, dan evaluasi hasil. Bagi pengembangan lembaga pendidikan, portofolio ini menyediakan basis argumen yang kuat untuk kebijakan kurikulum yang lebih jelas, indikator yang terukur, dan perangkat ajar yang selaras. Bagi penelitian pascasarjana, peta aspek ini membantu memilih posisi studi, apakah memperdalam analisis makna dan pragmatik, atau menguji efektivitas asesmen dan media digital. Bagi guru, titik tekan paling praktis ada pada penyusunan asesmen HOTS yang sah, serta penggunaan teknologi secara terarah, bukan sekadar mengikuti tren. Ke depan, penguatan desain penelitian dan replikasi lintas konteks akan sangat bernilai agar temuan terapan lebih kuat secara kausal dan lebih kaya secara komparatif. Dengan demikian, warisan intelektualnya dapat dibaca sebagai model kerja ilmiah yang menggabungkan ketelitian linguistik dengan tanggung jawab perbaikan mutu pendidikan.

Peta Pemikiran Linguistik Moh. Ainin: Distingsi Murni dan Terapan

Pemetaan terhadap sembilan buku dan lebih dari tujuh puluh artikel ilmiah Prof. Moh. Ainin, sebagaimana diringkaskan dalam Tabel 1, menunjukkan konfigurasi pemikiran yang bertumpu pada dua klaster besar: linguistik murni yang berpusat pada kajian semantik dan pragmatik, serta linguistik terapan yang mencakup kurikulum, evaluasi, metodologi penelitian, pengembangan bahan ajar, teknologi pembelajaran, psikolinguistik, dan pemetaan riset. Klaster murni direpresentasikan terutama oleh karya-karya tentang semantik bahasa Arab dan pragmatik pertanyaan Qur'ani, sedangkan klaster terapan tampak dominan secara kuantitatif maupun tematik, dengan fokus yang konsisten pada pemecahan problem konkret pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan formal. Dengan demikian, peta pemikiran linguistik Prof. Moh. Ainin memperlihatkan satu inti teoritis yang relatif ramping dan lingkaran aplikasi pedagogis yang luas dan berlapis.

Pada sisi linguistik murni, Tabel 1 menempatkan karya-karya seperti *Semantik Bahasa Arab* dan *Fenomena Pragmatik dalam al-Qur'an: Studi Kasus terhadap Pertanyaan* beserta artikel-artikel tentang pertanyaan dalam terjemahan Al-Qur'an dan analisis ekspresi linguistik Surah al-Fatihah sebagai klaster yang secara jelas bergerak di wilayah semantik dan pragmatik. Klaster ini memfokuskan diri pada relasi makna, fungsi tindak tutur, dan dimensi psiko-sosial pertanyaan dalam teks religius dan sastra, sehingga memosisikan Moh. Ainin sebagai linguist yang bertolak dari pemahaman makna dan fungsi bahasa, bukan sekadar dari kaidah gramatikal normatif. Dengan demikian, "murni" di sini tidak dipahami sebagai kajian yang terlepas dari praktik, tetapi sebagai pendalaman terhadap struktur dan fungsi bahasa yang kemudian menjadi fondasi bagi langkah-langkah terapan.

Sebaliknya, secara kuantitatif dan tematik, Tabel 1 memperlihatkan bahwa mayoritas karya Moh. Ainin berorientasi pada linguistik terapan. Sekitar tujuh dari sembilan buku dan lebih dari delapan puluh persen artikel secara eksplisit membahas isu-isu praktis pembelajaran bahasa Arab: kurikulum dan kebijakan KMA, evaluasi dan HOTS, metodologi penelitian, pengembangan bahan ajar dan buku teks, integrasi teknologi, serta faktor psikologis dan sosial dalam pemerolehan bahasa. Dengan demikian, peta pemikiran linguistik Moh. Ainin jika dibaca melalui distingsi murni

terapan menunjukkan satu inti semantic dan pragmatik yang menjadi fondasi, dan lingkaran luas karya terapan yang secara konsisten diarahkan kepada pemecahan problem pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Pemetaan data ini menjadi kontribusi epistemologis penting artikel ini yaitu peta pemikiran disusun bukan sebagai kesan kualitatif, tetapi sebagai hasil klasifikasi sistematis terhadap korpus karya.

Bidang-Bidang Kontribusi Utama dalam Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab

Tabel 1 memperlihatkan bahwa kontribusi Moh. Ainin dalam pengembangan pendidikan bahasa Arab terkonsentrasi pada beberapa bidang utama, yakni kurikulum dan kebijakan bahasa Arab, evaluasi dan konstruksi tes (termasuk penilaian HOTS), metodologi dan desain penelitian pembelajaran bahasa Arab, pengembangan bahan ajar dan buku teks, teknologi dan media pembelajaran, serta aspek psikolinguistik seperti motivasi, demotivasi, dan kepercayaan belajar.¹³ Sebaran ini menunjukkan bahwa perhatian ilmiahnya mencakup keseluruhan rantai sistem pembelajaran, mulai dari level regulasi dan dokumen kurikulum hingga asesmen, perangkat ajar, strategi mengajar, dan karakteristik psikologis peserta didik. Dengan kata lain, bidang-bidang kontribusi tersebut membentuk ekosistem pemikiran yang saling terkait, bukan kumpulan tema yang terpisah satu sama lain.

Pada klaster kurikulum dan kebijakan, karya-karya seperti *Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran Bahasa Arab* serta artikel tentang KMA 189 dan KMA 183 menempatkan Prof. Ainin sebagai salah satu pembaca paling serius terhadap struktur kurikulum bahasa Arab di madrasah dan sekolah.¹⁴ Ia tidak hanya mengulas isi kebijakan, tetapi mengkritisi ketaksaan learning outcomes, ketidakselarasan antara kompetensi dasar dan indikator, serta diskoneksi antara dokumen kurikulum dan praktik pembelajaran. Di sisi evaluasi dan tes, buku *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Penilaian Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Evaluasi Pembelajaran dan Pengembangan Tes Interaktif Bahasa Arab*, serta artikel tentang

¹³ Bahy, A., Ghazali, R. A. A., Ainin, M., Ningrum, M. N. W., Anwar, M. K., Hamida, A. Z. R., & Hidayat, N. (2024). Digitalization of Arabic language textbook based on communicative learning to improve students' listening skill. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 26(1), 67–78. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v26i1.67-78>

¹⁴ Kirom, A., Ainin, M., Wijaya, M., Hasanah, U., & Qibtiyah, L. (2024). Code-mixing of language in student's daily conversations at Islamic boarding school. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 8(1), 87–114. <https://doi.org/10.29240/jba.v8i1.9031>

kesahihan tes, kesalahan dalam penyusunan instrumen, dan tantangan penerapan HOTS, menunjukkan kontribusi sistematis untuk membangun budaya evaluasi yang sahih, komunikatif, dan selaras dengan tuntutan berpikir tingkat tinggi.

Klaster metodologi penelitian, pengembangan bahan ajar, teknologi pembelajaran, dan psikolinguistik menguatkan gambaran bahwa Prof. Ainin tidak berhenti pada level kebijakan dan evaluasi, melainkan juga menggarap level operasional kelas dan penelitian. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab* dan tulisan tentang penelitian pengembangan (R&D) membekali komunitas peneliti bahasa Arab dengan kerangka metodologis yang lebih terstruktur. Karya-karya tentang buku ajar, analisis standar ACTFL, pengembangan media digital (Hayya Naqro', e-module, Construct 2, Kahoot, LiveWorksheet, Wordwall), dan desain permainan untuk keterampilan berbicara menunjukkan orientasi kuat pada peningkatan kualitas input dan aktivitas pembelajaran (Ainin, 2024). Sementara itu, kajian tentang demotivasi, pembelajaran motivasional, dan kepribadian mahasiswa Dayak dalam belajar bahasa Arab menambahkan dimensi psikolinguistik dan sosial yang menjelaskan mengapa desain kurikulum dan media pembelajaran perlu peka terhadap konteks peserta didik. Dengan demikian, bidang-bidang kontribusi yang dipetakan ini secara langsung menjawab pertanyaan tentang fokus peran Prof. Moh. Ainin dalam pengembangan pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

Integrasi Linguistik Murni dan Terapan: Paradigma Teori dan Praktik dalam Pemikiran Moh. Ainin

Pola hubungan antara klaster linguistik murni dan terapan dalam karya-karya Prof. Moh. Ainin menunjukkan adanya paradigma integratif di mana kajian semantik dan pragmatik menjadi fondasi konseptual bagi intervensi pedagogis di ranah kurikulum, evaluasi, dan pengembangan bahan ajar. Analisis terhadap pertanyaan Qur'ani, tindak tutur, dan relasi makna dalam teks religius dan sastra tidak berhenti pada tataran deskriptif, tetapi digunakan untuk merumuskan cara memaknai input linguistik, menyusun tujuan pembelajaran, dan merancang asesmen yang menuntut pemahaman mendalam, bukan sekadar reproduksi struktur.¹⁵ Dengan demikian, teks Al-Qur'an tidak

¹⁵ Khuluq, A., Syamsuddin, M. M. A., Ainin, M., & Anwar, M. K. (2025). The development of reading skill teaching materials based on Prezi artificial intelligence for Arabic language students. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 9(1), 327–346. <https://doi.org/10.29240/jba.v9i1.10886>

hanya diposisikan sebagai objek kajian teoretis, melainkan juga sebagai sumber model tindak tutur dan strategi bertanya yang relevan untuk pembelajaran bahasa Arab.

Kajian semantik yang mengulas relasi makna, polisemi, sinonimi, dan konteks pemakaian dalam bahasa Arab menjadi perangkat analitis yang digunakan Prof. Ainin ketika membaca ketaksaan silabus, ketidaksesuaian antara indikator dan kompetensi dasar, serta kelemahan formulasi tujuan dalam dokumen kurikulum dan buku ajar. Ketika ia menelaah learning outcomes dalam KMA 183 dan 189 atau menganalisis standar ACTFL dalam buku ajar, yang bekerja di belakang layar bukan sekadar kepekaan pedagogis, tetapi juga perangkat semantik dan pragmatik yang kuat. Integrasi ini tampak pula dalam konstruksi tes dan instrumen HOTS, di mana pemahaman terhadap makna dan konteks digunakan untuk menyusun soal-soal yang menguji kemampuan interpretasi, analisis, dan evaluasi, bukan sekadar hafalan kaidah.¹⁶ Di sini, teori bahasa menjadi basis eksplisit untuk merancang penilaian yang lebih bermakna dan komunikatif.

Kebaruan penting yang ditawarkan artikel ini adalah penjelasan sistematis mengenai mekanisme integrasi teori praktik dalam pemikiran Moh. Ainin. Jika kajian sebelumnya umumnya hanya menyoroti salah satu aspek kontribusinya misalnya di bidang kurikulum, evaluasi, atau pengembangan media maka pemetaan ini menunjukkan bahwa seluruh klaster terapan yang ia bangun berakar pada fondasi semantik dan pragmatik yang cukup kokoh. Artikel ini tidak sekadar mengonfirmasi bahwa Ainin adalah pakar linguistik terapan, tetapi menjelaskan bagaimana karya-karya linguistik murninya dikonversi menjadi perangkat analitis dan desain pedagogis yang konkret. Paradigma teori dan praktik inilah yang menjadi salah satu temuan kebaruan utama penelitian ini, sekaligus menawarkan model analitis yang dapat direplikasi untuk mengkaji tokoh lain dalam pendidikan bahasa Arab.

¹⁶ Sanusi, A., Ainin, M., Muassomah, Maulana, D., & Maimunah, I. (2022). Exploring planning for teaching Arabic as a foreign language at senior high school: Teacher's didactical competencies. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 6(2). <https://doi.org/10.29240/jba.v6i2.5166>

Implikasi Epistemologis dan Praktis bagi Riset dan Praksis Pendidikan Bahasa Arab

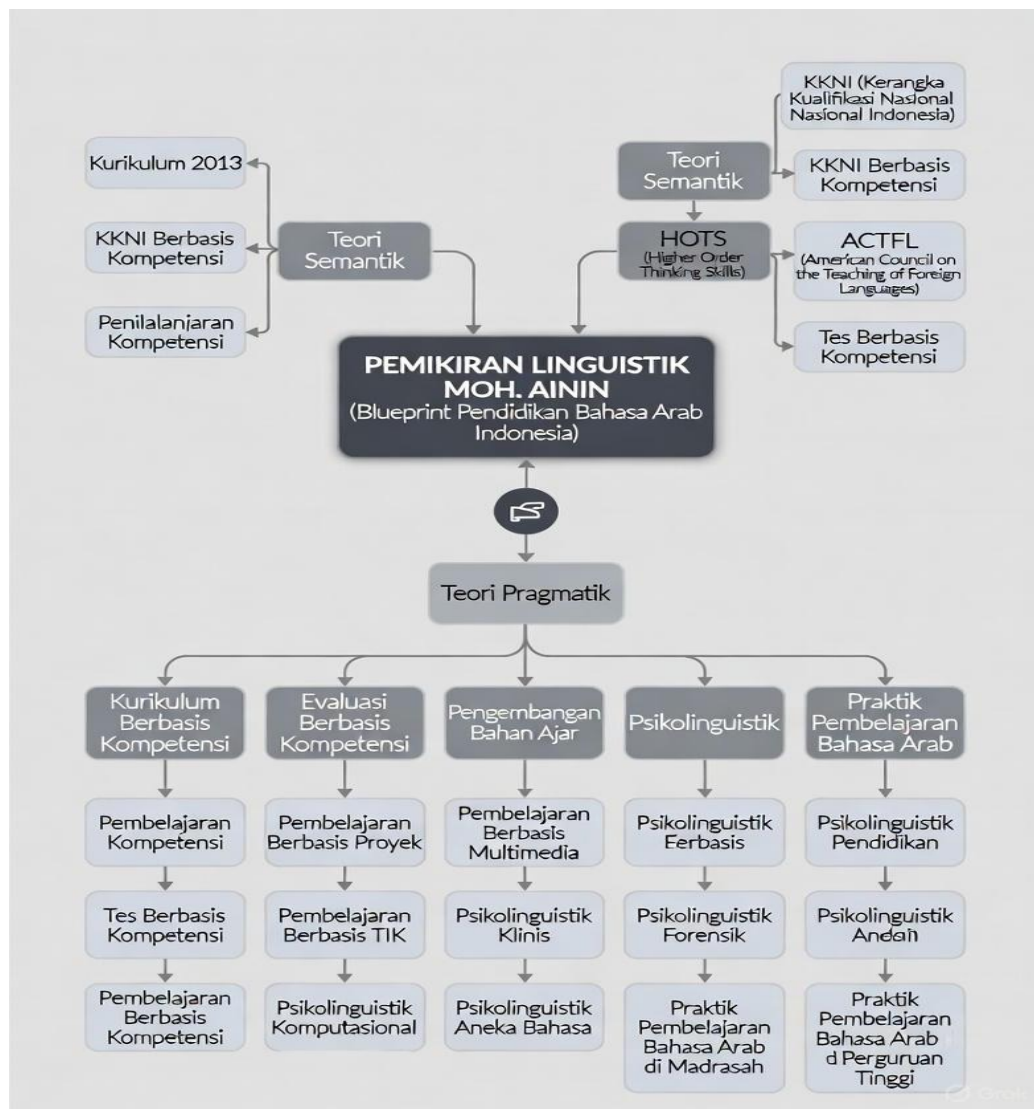
Konfigurasi pemikiran linguistik Prof. Moh. Ainin yang berpijak pada kajian semantik-pragmatik namun sangat produktif di ranah kurikulum, asesmen, dan pengembangan bahan ajar menempatkannya pada posisi epistemologis yang khas dalam lanskap linguistik dan pendidikan bahasa Arab di Indonesia. Berbeda dengan tradisi linguistik Arab klasik yang berfokus pada kodifikasi kaidah normatif (*language as system*), dan berbeda pula dengan sebagian besar linguis Indonesia yang mengutamakan bahasa nasional, Prof. Ainin mengarahkan perangkat teoritis linguistiknya untuk membaca regulasi bahasa Arab, buku ajar resmi, dan praktik pembelajaran di madrasah dan perguruan tinggi.¹⁷ Posisi ini mendekatkannya pada tradisi linguistik terapan modern yang menekankan *language in use* dan *communicative competence*, namun dengan basis teks religius dan konteks kelembagaan Indonesia yang sangat spesifik. Artikel ini, dengan demikian, memberikan kontribusi epistemologis berupa peta posisi yang lebih presisi terhadap pemikiran linguistik Moh. Ainin dalam lanskap keilmuan yang lebih luas.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan panduan yang lebih terarah bagi pengembang kurikulum, penulis buku ajar, guru, dan peneliti bahasa Arab untuk memanfaatkan karya-karya Ainin secara strategis. Alih-alih mengutip satu buku evaluasi atau satu artikel HOTS secara sporadis, peta pemikiran ini memungkinkan penyusunan “*jalur pemanfaatan*”, karya-karya pragmatik dan semantik sebagai basis perancangan input dan teks pembelajaran; karya-karya kurikulum dan KMA sebagai rujukan untuk merumuskan kurikulum lokal; karya-karya evaluasi, HOTS, dan ACTFL sebagai panduan pembangunan sistem penilaian; serta karya-karya media digital dan psikolinguistik sebagai inspirasi desain pembelajaran yang responsif terhadap karakteristik peserta didik dan tuntutan abad ke-21 (Ainin, 2023). Dengan cara ini, korpus karya Ainin dapat difungsikan sebagai blueprint penguatan ekosistem pendidikan bahasa Arab, bukan sekadar sebagai daftar bacaan.¹⁸

¹⁷ Zubaidah, S., Ainin, M., Samhaji, E., & Rahman, A. F. (2022). Higher order thinking skills (HOTS) level instructional book of Arabic language learning in elementary school: The impact on students' critical thinking. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 9(2). <https://doi.org/10.15408/a.v9i2.28184>

¹⁸ Wahdah, N., Musyafa'ah, N., Ainin, M., & Hidayat, N. (2018). Dayakese students' beliefs on Arabic language learning. *Alsinatuna: Journal of Arabic Linguistics and Education*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v4i1.1589>

Dari sisi riset, peta pemikiran ini membuka beberapa agenda kajian lanjutan. Pertama, studi komparatif antara pemikiran Moh. Ainin dan tokoh-tokoh lain baik di Indonesia maupun di dunia Arab dapat memperjelas perbedaan orientasi epistemologis dan strategi integrasi teori dan praktik dalam pendidikan bahasa Arab. Kedua, kajian bibliometrik yang lebih kuantitatif terhadap jaringan sitasi dan kolaborasi ilmiahnya dapat mengukur secara lebih objektif seberapa jauh pengaruh pemikirannya terhadap riset bahasa Arab nasional. Ketiga, penelitian tindakan kelas dan eksperimen pedagogis berbasis model kurikulum, asesmen, dan media yang dikembangkan dalam karya-karya Ainin dapat menguji efektivitas paradigma yang ia tawarkan terhadap capaian kompetensi bahasa Arab di berbagai jenjang. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menyajikan dokumentasi sistematis peta pemikiran linguistik Moh. Ainin, tetapi juga meletakkan fondasi bagi pengembangan riset dan praksis pendidikan bahasa Arab yang lebih berbasis pada linguistik terapan dan sensitif terhadap konteks Indonesia.



Temuan utama artikel ini menunjukkan bahwa pemikiran linguistik Moh. Ainin secara empiris membentuk konfigurasi yang sangat jelas yaitu inti teoritis yang relatif ramping di bidang semantik dan pragmatik, dan lingkaran aplikasi yang luas pada ranah linguistik terapan, terutama kurikulum, evaluasi, HOTS, ACTFL, pengembangan buku ajar, media digital, psikolinguistik, dan pemetaan praktik pembelajaran bahasa Arab. Klasifikasi terhadap sembilan buku dan lebih dari tujuh puluh artikel memperlihatkan bahwa karya-karya linguistik murninya tidak berdiri sendiri sebagai wacana konseptual, melainkan menjadi “*mesin analitis*” yang digunakan untuk membaca teks suci, regulasi kurikulum, silabus, buku ajar, dan instrumen tes, lalu mengonversi temuan teoretis tersebut menjadi rancangan kurikulum, asesmen, dan perangkat pembelajaran yang

lebih komunikatif dan kontekstual.¹⁹ Dengan demikian, artikel ini tidak hanya memprofilkan seorang tokoh, tetapi memetakan secara sistematis bagaimana teori bahasa dioperasionalkan sebagai instrumen koreksi dan rekayasa sistem pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

Atas dasar itu, artikel ini memposisikan Moh. Ainin sebagai figur kunci linguistik terapan bahasa Arab di Indonesia yang menjembatani tiga ranah sekaligus: teks religius, teori linguistik, dan kebijakan serta praktik pembelajaran di madrasah dan perguruan tinggi. Konfigurasi ini menempatkannya pada posisi epistemologis yang berbeda dari tradisi nahwu klasik yang normatif dan dari linguistik Indonesia yang berfokus pada bahasa nasional, sekaligus mendekatkannya pada arus *applied linguistics* modern yang menekankan *language in use* dan *communicative competence*, tetapi dengan basis teks keagamaan dan konteks kelembagaan Indonesia. Secara praktis, peta pemikiran yang disusun artikel ini berfungsi sebagai blueprint: menyediakan jalur pemanfaatan karya-karya Ainin untuk pengembangan kurikulum, buku ajar, asesmen berbasis HOTS & ACTFL, inovasi media pembelajaran, dan agenda riset lanjutan yang lebih berbasis linguistik terapan dan sensitif terhadap konteks pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran linguistik Moh. Ainin membentuk satu konfigurasi yang jelas antara linguistik murni dan linguistik terapan dalam konteks pendidikan bahasa Arab di Indonesia. Di hulu, terdapat inti teoritis yang relatif terkonsentrasi pada kajian semantik bahasa Arab dan pragmatik pertanyaan Qur'ani, yang menggeser pembacaan teks dari sekadar klasifikasi *balaghah* normatif menuju analisis fungsi komunikatif, dimensi psiko-sosial, dan implikasi edukatif teks suci. Di hilir, mayoritas karya beliau baik dalam bentuk buku maupun artikel secara konsisten bergerak di ranah linguistik terapan: kurikulum dan kebijakan bahasa Arab, evaluasi dan konstruksi tes (HOTS, ACTFL, validitas dan kualitas butir), analisis dan pengembangan buku ajar, pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran, serta kajian psikolinguistik dan motivasi belajar. Secara kuantitatif dan tematik, peta ini menunjukkan dominasi yang

¹⁹ Ainin, M., & Asrori, I. (2019). Ketaksaan silabus mata pelajaran bahasa Arab tahun 2016 untuk jenjang menengah atas. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.24865/ajas.v4i2.137>

sangat kuat dari linguistik terapan (lebih dari dua pertiga corpus karya), namun dengan fondasi epistemologis yang jelas pada semantik dan pragmatik.

Dari sudut pandang kontribusi bidang kajian dan implikasinya, penelitian ini menemukan bahwa produktivitas ilmiah Moh. Ainin secara efektif membentuk sebuah *blueprint* pengembangan pendidikan bahasa Arab di Indonesia. Integrasi antara kajian semantic dan pragmatik dan klaster terapan menghasilkan kerangka yang dapat dioperasionalkan dalam desain kurikulum dan silabus yang lebih konsisten, sistem asesmen berbasis HOTS dan ACTFL yang komunikatif dan bermakna, pengembangan buku ajar serta media digital yang kontekstual, serta agenda riset linguistik terapan yang peka terhadap realitas madrasah, sekolah, dan perguruan tinggi. Dengan demikian, jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat diringkaskan sebagai berikut: pemikiran linguistik Moh. Ainin bukan sekadar profil tokoh, melainkan sebuah paradigma integratif yang menghubungkan linguistik murni dan linguistik terapan menjadi rancangan konseptual praktis bagi penguatan riset dan praksis pendidikan bahasa Arab di Indonesia, meskipun analisis lanjutan yang lebih mendalam terhadap isi masing-masing karya masih diperlukan sebagai agenda riset berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M. (2007). *Metodologi penelitian bahasa Arab*. Hilal Pustaka.
- Ainin, M. (2010). *Fenomena pragmatik dalam Al-Qur'an: Studi kasus terhadap pertanyaan*. Misykat.
- Ainin, M. (2011). *Analisa bahasa pembelajar bahasa asing sebagai bahasa asing: Kajian analisis kontrastif, kesilapan dan koreksi kesilapan*. Misykat.
- Ainin, M., & Asrori, I. (2014). *Semantik bahasa Arab*. CV Bintang Sejahtera Press.
- Asrori, I., Thohir, M., & Ainin, M. (2006). *Evaluasi pembelajaran bahasa Arab*. Misykat.
- Austin, J. L. (1962). *How to do things with words*. Oxford University Press.
- Bachman, L. F., & Palmer, A. S. (1996). *Language testing in practice: Designing and developing useful language tests*. Oxford University Press.
- Badawi, E.-S. M., Carter, M. G., & Gully, A. (2004). *Modern written Arabic: A comprehensive grammar*. Routledge.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Canale, M., & Swain, M. (1980). Theoretical bases of communicative approaches to second language teaching and testing. *Applied Linguistics*, 1(1), 1–47.
- Corder, S. P. (1967). The significance of learners' errors. *International Review of Applied Linguistics in Language Teaching*, 5(4), 161–170.

- Crystal, D. (2008). *A dictionary of linguistics and phonetics* (6th ed.). Blackwell.
- Ellis, R. (1994). *The study of second language acquisition*. Oxford University Press.
- Gass, S. M., & Selinker, L. (2008). *Second language acquisition: An introductory course* (3rd ed.). Routledge.
- Grice, H. P. (1975). Logic and conversation. In P. Cole & J. L. Morgan (Eds.), *Syntax and semantics: Vol. 3. Speech acts* (pp. 41–58). Academic Press.
- Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. M. I. M. (2014). *Halliday's introduction to functional grammar* (4th ed.). Routledge.
- Hatch, E., & Lazaraton, A. (1991). *The research manual: Design and statistics for applied linguistics*. Newbury House.
- Holes, C. (2004). *Modern Arabic: Structures, functions, and varieties* (Rev. ed.). Georgetown University Press.
- Horn, L. R., & Ward, G. (Eds.). (2004). *The handbook of pragmatics*. Blackwell.
- Hymes, D. (1972). On communicative competence. In J. B. Pride & J. Holmes (Eds.), *Sociolinguistics: Selected readings* (pp. 269–293). Penguin.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik* (4th ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lado, R. (1957). *Linguistics across cultures: Applied linguistics for language teachers*. University of Michigan Press.
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge University Press.
- Nababan, P. W. J. (1993). *Sosiolinguistik: Suatu pengantar*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nur, T. (2016). Analisis kontrastif dalam studi bahasa. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 1(2), 141–154.
- Odlin, T. (1989). *Language transfer: Cross-linguistic influence in language learning*. Cambridge University Press.
- Parker, F. (1986). *Linguistics for non-linguists*. Taylor & Francis.
- Ponny, M. R. (2022). Linguistik dalam perspektif Ibnu Jinni dan Ferdinand de Saussure. *Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature*, 4(3), 361–378.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2010). *Longman dictionary of language teaching and applied linguistics* (4th ed.). Pearson Education.
- Rudi, A. (2017). Semantik dalam bahasa (Studi kajian makna antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia). *Kariman*, 5(1), 69–88.
- Ryding, K. C. (2005). *A reference grammar of modern standard Arabic*. Cambridge University Press.
- Saifudin, A. (2018). Konteks dalam studi linguistik pragmatik. *Jurnal Lite*, 14(2), 113–126.
- Schmitt, N. (2010). *An introduction to applied linguistics* (2nd ed.). Routledge.
- Ulfah, S. M., & Kamal, M. (2020). Linguistik klasik dan modern. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 2(2), 45–60.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1233–1243.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford University Press.